

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



Oleh

ISMAIL

NIM. 17.1100.065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**



Oleh

**ISMAIL
NIM. 17.1100.065**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program Studi Pendidikan Agama Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
DI SMP NEGERI 8 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

ISMAIL

NIM. 17.1100.065

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Ismail

NIM : 17.1100.065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 546 Tahun 2021


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (.....
NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A. (.....
NIP : 196412311994031030

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Problem solving untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Ismail

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 546 Tahun 2021


Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Problem solving untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada orang tua penulis ayahanda tercinta (Aris) dan ibunda tercinta (Jumari) beliaulah yang telah mendidik tanpa mengharap balasan dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Anwar, M.Pd. dan Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
6. Muhammad Saleh, S.Pd. kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Khaerani Nasir, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare yang telah berkolaborasi dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 1 April 2023
10 Ramadhan 1444 H

Penulis



Ismail
NIM.17.1100.065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.065
Tempat/Tgl Lahir : 20 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 April 2023

Penulis



Ismail
NIM.17.1100.065

ABSTRAK

Ismail. *Penerapan Metode Problem solving untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan bapak Muzakkir)

Pembelajaran PAI menjadi satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses peningkatan sikap mental peserta didik. Permasalahan yang dikaji ialah sikap mental peserta didik belum ditunjukkan oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Action research*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi/refleksi. Jumlah peserta didik adalah 30 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare merujuk pada pendekatan pembelajaran diskusi pemecahan masalah pada kurikulum dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif terhadap sikap mental dan keaktifan dengan pembagian kelompok membuat peserta didik secara aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. kedua, peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare menunjukkan hasil pengamatan sikap mental pada siklus pertama yaitu pada kategori cukup baik dengan presentasi 76,7% dan kurang baik 23,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus kedua kategori sangat baik 36,6%, kategori baik 40,1%, kategori cukup baik 23,3% dan kurang baik 0%. Sehingga penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif dalam peningkatan sikap mental peserta didik karena sikap mental peserta didik telah berada dikategori baik, ketiga, terdapat peningkatan yang signifikan dimana peningkatan sikap mental peserta didik menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik dengan persentasi 36,6% dan 40,1% dengan jumlah 76,8 dan pada kategori cukup baik 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap mental peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* di kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

Kata Kunci : Metode *Problem solving*, Sikap Mental, PAI

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Metode <i>Problem solving</i>	11
b. Langkah- Langkah Metode <i>Problem solving</i>	14
c. Tujuan Pembelajaran Metode <i>Problem solving</i>	15
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem solving</i>	18
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21

	b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
	c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
	3. Sikap Mental.....	27
	a. Pengertian Mental.....	27
	b. Pengertian Sikap Mental.....	29
	c. Indikator Sikap Mental.....	31
	d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mental.....	32
	C. Kerangka Pikir	33
	D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Subjek Penelitian.....	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
	C. Prosedur Penelitian.....	35
	D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
	E. Instrumen Penelitian.....	41
	F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V	PENUTUP.....	65
	A. Simpulan	65
	B. Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN.....	III

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	8
2.2	Alokasi Penerapan Tindakan	46
2.3	Hasil Observasi Siklus I	57
2.4	Hasil Observasi Siklus II	58
2.5	Perbedaan sikap mental sebelum dan setelah penerapan	60



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Berfikir	34
2	Siklus Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Lembar Instrumen Penelitian
2	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6	Dokumentasi
7	Daftar Kehadiran Peserta Didik
8	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 1.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	A
◻	Kasrah	i	I
◻	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 1.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 1.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

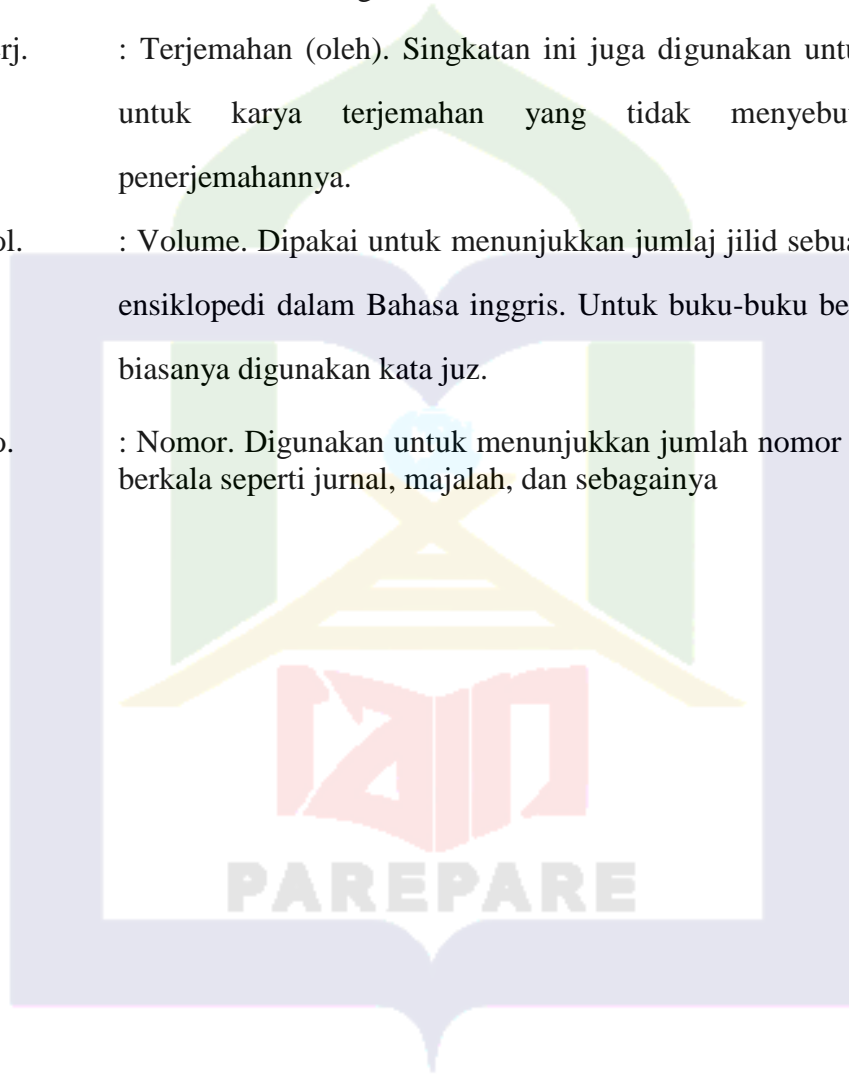
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang serba modern dan kompleks seperti saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan bakat kualitas yang mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kini semakin dari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan yang kemajuan umat manusia.¹ Dalam Al-Qur'an dan Hadist pun banyak dijelaskan kewajiban mengenai menuntut ilmu, di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat, yaitu dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 sebagai berikut:

¹Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang, Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 144

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadilah/ 58: 11)²

Berdasarkan Ayat di atas menjadikan dasar bahwanya pendidikan atau menuntut ilmu merupakan hal yang diperintakan oleh Allah SWT, serta menuntut ilmu dapat mengangkat derajat seseorang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam menuntut ilmu haruslah senantiasa diniatkan karena Allah SWT dan harus selalu diiringi dengan keikhlasan.

Pendidikan dan pengajaran ini ada suatu kegiatan maupun adanya proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan. sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan pemberian bimbingan kepada peserta didik, peserta didik sendirilah yang melakukan kegiatan belajar tersebut seperti mendengar ceramah dari guru, membaca buku, melihat demonstrasi, menyaksikan pertandingan, mengarang, dan sebagainya.

Peran guru disini adalah memberikan bimbingan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar dan berhasil, sedangkan guru juga membantu peserta didik mengatasi kesulitan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Darus, 2015)

pembelajaran, serta mempersiapkan sarana dan prasarana, termasuk guru dan lingkungan belajar.

Metode pembelajaran ini merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan pengajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, materi dari mata pelajaran yang disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang ada yaitu metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode *problem solving* adalah sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.³

Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI juga sangat diinginkan. Peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang muncul dan ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dengan metode *problem solving* ini dapat berfungsi sebagai pelatihan peserta didik untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan. Cara ini dapat menciptakan peserta didik mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu guru diharapkan perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang dan memberikan umpan balik kepada peserta didik, agar tergerak cara berpikir peserta didik tersebut. Maka dari itu guru harus menyiapkan berbagai strategi untuk menghidupkan suasana belajar yang kondusif. Karena strategi

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 120

pembelajaran berfungsi untuk mengatur ketepatan penggunaan berbagai model dalam pembelajaran, maka tidak heran jika guru telah menggunakan model yang baik, akan tetapi kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran, maka hasil pembelajaran pun akan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Parepare, bahwa guru mata pelajaran PAI kelas VII mulai menerapkan metode pembelajaran *problem solving* namun hal ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dengan mengabungkan metode tanya jawab. Guru tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam menemukan permasalahan tentang materi yang diajarkan, berpikir memecah masalah dengan memberikan soal ulangan dan mengadakan remedial namun hal tersebut, peserta didik belum mampu memberikan hasil optimal.

Untuk mencapai hal tersebut, guru berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran lain yang mampu peserta didik berpikir dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dikelas dengan menerapkan metode pemecahan masalah seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun ini dapat dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sebagian yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik tidak memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memecahkan masalah.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan metode pembelajaran *problem solving*, dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan

Sikap Mental Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare?
2. Bagaimana peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare?
3. Apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare
2. Untuk mengetahui peningkatan sikap mental peserta didik dalam mata pelajaran PAI di kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bahan masukan bagi guru pendidikan agama islam untuk dapat meningkatkan sikap mental peserta didik dengan menerapkan metode *problem solving*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peserta Didik, Membantu peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang telah dihadapi peserta didik.
- b. Bagi Guru, Membantu peserta didik untuk mengembangkan metode pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, dan mempromosikan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c. Bagi Sekolah, Membantu sekolah menyumbangkan ide dan berusaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti, Membantu peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode *problem solving* terhadap peserta peserta didik pada mata pelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan serta tinjauan pustaka (*prior research*) berisi uraian tentang hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian yang relevan mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tentang masalah-masalah yang harus diteliti.¹ Ada beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka lapangan ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ridwan pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone, Kec. Lembang Kab. Pinrang”.² Hasil peneltiin ini menyebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone, Kec. Lembang Kab. Pinrang melalui pendekatan Penelitian tindakan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amalia dalam skripsinya judul, “Penggunaan metode *problem solving* dalam pengembangan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN2 Way Pengubuan Lampung Tengah

¹ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 39

² Muh. Ridwan, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone, Kec. Lembang Kab. Pinrang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: IAIN Parepare, Tahun 2018).

Tahun 2018”³. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengembangkan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurohim dalam skripsinya “*Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: An Islamic*” Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal *online*⁴. Hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam dunia pendidikan perlu adanya integritas dengan ilmu kesehatan mental. Integrasi ilmu kesehatan mental diharapkan memberikan keamanan dalam konsepsi memahami dinamika manusia. Sehingga mampu menemukan konsep komprehensif, holistik, mendalam dan aplikatif dalam dunia pendidikan. Serta mampu memperkaya keilmuan pendidikan dan memberikan solusi terbaik persoalan kemanusiaan.

Berdasarkan deskripsi penelitian terdahulu diatas, maka berikut dijabarkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang penerapan	Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan metode <i>problem</i>

³ Amalia Siti Nur, “Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah.” (IAIN: Metro Tahun 2018).

⁴ Ahmad Nurohim, “Antara Kesehatan Mental DAN Pendidikan Karakter: An Islamic,” Attarbiyah, Vol.1, No.2 (Desember, 2016), 273-302.

	metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	<i>solving</i> dalam meningkatkan hasil belajar PAI, pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk peningkatan sikap mental pada mata pelajaran PAI
2	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menerapkan metode <i>problem solving</i>	Perbedaan yang dilakukan oleh Siti Nur Amalia adalah pengembangan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI. Sedangkan peneliti membahas tentang sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI
3	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari aspek sikap mental yang dijadikan sebagai objek kajian ini.	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas kesehatan mental dan pendidikan karakter An Islamic. Kemudian peneliti yang akan dilakukan adalah membahas sikap mental peserta didik pada pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian singkat dari penelitian terdahulu diatas maka dari itu penelitian yang ditulis oleh Muh. Ridwan lebih memfokuskan penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Amalia lebih menekankan pada

pengembangan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan melihat pengembangan aspek kognitif pada peserta didik dengan mata pelajaran PAI tersebut.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nurohim lebih fokus pada kesehatan mental dan pendidikan karakter. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan mengetahui pemahaman dinamika manusia sehingga mampu menemukan konsep kompresheisif, holistik dan aplikatif dalam dunia pendidikan. Dari ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa bisa melengkapi penelitian diatas maka dari itu peneliti memfokuskan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI, menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan lain.lain. penerapan metode pembelajaran dalam suatu penemuan atau siklus harus bervariasi dengan memperhatikan kerelevansian dan keefektifan metode bersangkutan.⁵

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan RPP yang telah disusun dalam

⁵ Saur. M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hlm. 118.

kegiatan nyata agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Aqib Zainal dkk menyatakan bahwa secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan sebagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran.⁶

Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi masalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Cukup banyak bahan pembelajaran dan waktu yang terbuang dalam proses pengajaran, hanya karena metode yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik, fasilitas sekolah serta kondisi kelas. Metode penggunaan harus dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan harus beradaptasi dengan metode.

a. Pengertian Metode *Problem solving*

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah).

Sedangkan secara terminologi *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah. Sedangkan menurut istilah Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan

⁶ Aqib, Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 102

pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. Metode *problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah.⁷

Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar peserta didik dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga peserta didik terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasardasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional peserta didik dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

Problem solving (Bahasa Inggris), terdiri dari dua kata: *problem* dan *solving*. Kata *problem*, merupakan berasal dari kata benda yang bermakna masalah dan *solving* merupakan kata kerja yang bermakna sebagai pemecahan. Artinya kedua adalah “pemecahan masalah”.⁸

Metode *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 102

⁸ Echol, John M. Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.202.

data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.⁹

Menurut Djamarah dan Zain metode *problem solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah atau sering disebut metode *problem solving* adalah jenis metode pengajaran, yang memahami seseorang untuk secara aktif menganalisis dan mensintesis di bawah kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada. Metode ini perlu dapat melihat hubungan sebab akibat atau hubungan antara berbagai data, sehingga pada akhirnya menemukan kunci permasalahannya.

Untuk menerapkan metode pemecahan masalah, pendidik perlu memilih materi yang memiliki masalah yang dapat dipecahkan. Soal-soal tersebut dapat diambil dari buku pelajaran atau dari sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi dalam keluarga, dari peristiwa sosial, atau dari peristiwa sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas metode *problem solving* atau sering juga disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas

⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 136.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 18

inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

b. Langkah-langkah Metode *Problem solving*

Langkah-langkah agar terlaksananya metode *problem solving* yang sesuai harapan, maka sebaiknya dirancang sebagai berikut:

- 1) Memintalah peserta didik membentuk pasangan dan jelaskan kepada mereka peran-peran penyelesaian masalah dan pendengar. Peran penyelesai masalah adalah membacakan masalah secara lisan dan mengutarakan proses penalaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. peran pendengar adalah mendorong menyelesaikan masalah untuk berpikir secara lisan dan menggambarkan langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut. Pendengar juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi dan menawarkan saran-saran, tetapi juga tetap menahan diri untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Usahakan setiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen.
- 3) Setiap kelompok harus menyelesaikan sejumlah masalah dan berganti peran untuk setiap permasalahan baru.
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi yang didapatkan. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan solusi atas masalah tersebut, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

- 5) Kegiatan akan dihentikan apabila peserta didik telah berhasil dalam menyelesaikan seluruh masalah.¹¹

Langkah-langkah *problem solving* menurut Suryosubroto adalah:

- 1) Penemuan fakta.
- 2) Penemuan masalah berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan.
- 3) Penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah.
- 4) Penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan.
- 5) Penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing yang dibahas.¹²

c. Tujuan Pembelajaran Metode *problem solving*

Metode pembelajaran *problem solving* mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan (data) yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut.¹³ Cara berfikir semacam itu lazim disebut cara berfikir ilmiah. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan

¹¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Esuaiment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 265.

¹² Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 200

¹³ Harold B. "ProblemBased Learning: Preparing Students to Succeed in the 21" (International Journal Engng Ed., 19(5), h. 657-662)

dikontrol dari data yang pertama yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan.

Tujuan utama dari penggunaan metode pemecahan masalah adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
- 2) Memberikan kepada murid pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat.diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.
- 3) *Problem solving* melatih peserta didik terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih peserta didik berfikir kritis dan metode ini melatih peserta didik memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* ini peserta didik menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.
- 4) Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga di ambil dari sumber-sumber lingkungan seperti

peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah.

- 5) Tujuannya agar memudahkan peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan peserta didik memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.¹⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain. . Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 3) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- 4) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.¹⁵

¹⁴ W. Gulo,. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002)h,104

¹⁵ Nana Sudjana,. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)h,85-86

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *problem solving*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan metode *problem solving*. Polya dalam Sora menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* sebagai berikut:

1) Kelebihan metode *problem solving*

- a) *Problem solving* merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami pelajaran.
- b) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- c) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- d) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif, menyeluruh, dan membiasakan peserta didik untuk berani berpikir lain daripada yang lain karena dalam proses belajarnya peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.
- f) *Problem solving* ini perlu dibiasakan pada diri peserta didik sebab kenyataan hidup manusia pada hakikatnya memerlukan keahlian ini untuk memecahkan secara cerdas serangkaian masalah yang dihadapi.

2) Kekurangan metode *problem solving*

- a) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu yang lama dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- b) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya.
- c) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi berakar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.
- d) Jika di dalam kelompok kemampuan anggotanya heterogen, maka peserta didik yang pandai akan mendominasi diskusi sedangkan peserta didik yang kurang pandai menjadi pasif sebagai pendengar saja.¹⁶

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa

¹⁶Sora, *makalah penerapan teori belajar polya dalam pembelajaran matematika*, di akses dari URL <http://di-am.blogspot.co.id/2015/01/makalah-penerapan-teori-belajarpolya.html>, pada tanggal 28 Desember 2015 pukul 22.59 WITA

Yunani Paedagogie yang berarti “pendidikan” dan Paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.

Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah Education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.” Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: ”menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.¹⁷

Telah di jelaskan pentingnya kewajiban mengajarkan agama kepada orang lain. Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

¹⁷ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; *Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan umat Islam agar di antara mereka ada sekelompok orang yang bergerak di bidang dakwah atau pendidikan yang selalu memberikan peringatan ketika ada tanda-tanda perpecahan dan pelanggaran ajaran agama. Memerintahkan "ma'ruf" dan mencegah yang haram, cara yang ditempuh adalah dengan menyadarkan manusia bahwa perbuatan baik akan membawa manfaat dan kebaikan di dunia dan di akhirat, maupun sebaliknya.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan dan mengaktifkan dakwah agar agama yang dianutnya dapat berkembang dengan baik dan sempurna. Tanpa dakwah agama mustahil mengembangkan agama, sehingga dapat tercapai.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Hal itu disebabkan pendidikan agama islam merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 63

pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁹

Ilmu pendidikan islam yang bercorak historis adalah ilmu islam yang memfokuskan kajiannya pada data-data empiris yang dapat dilacak dalam sejarah, baik berupa karya tulis, peninggalan berupa lembaga pendidikan, maupun pendidikan dengan berbagai aspeknya.²⁰

Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, di sisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem, dan struktur pendidikan. Oleh karena itu, baik masyarakat tradisional maupun modern selalu mengandung unsur pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke kebudayaannya. Pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada masyarakat dan generasi baru. Selain itu pendidikan juga bersifat mengawetkan kebudayaan sehingga dapat membuat anak-anak menjadi manusia berbudaya.²¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁹ Yaya Suryana, dkk. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jadi Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 319

²⁰ Yaya Suryana, dkk. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jadi Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 320

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 88

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu suatu landasan tempat berpijaknya sesuatu agar dapat tegak kokoh berdiri. Sedangkan dasar pendidikan islam merupakan “suatu fondaman yang menjadi landasan supaya Pendidikan Agama Islam dapat berdiri tegak dan kokoh, dan tidak mudah roboh walaupun terhadap tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang”.²²

Dalam jurnal Al-Tadzkiyah dijelaskan, pakar-pakar pendidikan islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum PAI Menjadi lima bagian, yaitu;²³

- 1) Membentuk akhlak mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari Pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan peserta dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

²² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 47.

²³ Imam syafe'i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015, h. 156

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik mampu menjadi muslim yang beriman, memahami poin-poin yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, beribadah dengan benar, dan dapat mengetahui sejarah Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/16: 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) : “Sembahlah Allah (saja, dan jauhilah Thaghut itu”, Maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).²⁴

Di samping itu, Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di dunia tetapi juga mengatur kehidupan akhirat. Islam memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena mengatur masa depan. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qashas/28: 77.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashas/28: 77).²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik baik jasmani maupun rohani agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran tersebut.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia.

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h.

barupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi. Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah/dimadrasah terdiri beberapa aspek, yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercelah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-pristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan kebudayaan peradaban.²⁶

3. Sikap Mental

a. Pengertian Mental

Istilah “mental” diambil dari konsep mental. Kata “mental” diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Dalam banyak literatur, istilah mental hygiene bukanlah satu-satunya istilah yang digunakan untuk menyebut kesehatan mental. Istilah lain yang digunakan untuk maksud yang sama adalah *psychological medicine*, *nervous health*, atau *mental health*. Namun istilah-istilah itu memiliki maksud yang sama, meskipun

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, Cet ke-2), h. 187-188.

memiliki kandungan makna yang berbeda. Diantara berbagai istilah tersebut yang dipandang memiliki makna yang tepat untuk menyebutkan sikap mental. Hal ini karena mental artinya keadaan jiwa, yang mengandung pengertian statis.²⁷ Sikap mental adalah cara kita memandang dan mempersepsikan situasi atau peristiwa dalam kehidupan kita. Sikap mental mencakup pemikiran, keyakinan, nilai-nilai, dan persepsi yang membentuk cara kita berpikir dan bertindak.

Sikap mental dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan. Sikap mental yang positif dapat membantu kita menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, mengoptimalkan potensi diri, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, sikap mental yang negatif dapat menghambat perkembangan diri, membuat kita merasa tidak percaya diri, dan menghambat kemajuan dalam hidup.

Contoh sikap mental yang positif antara lain percaya diri, optimisme, motivasi, kreativitas, dan keberanian. Sementara itu, contoh sikap mental yang negatif antara lain pesimisme, rasa takut, ketidakpercayaan diri, pemikiran sempit, dan ketidakberdayaan.

Penting untuk memahami dan memperhatikan sikap mental kita sendiri, serta berusaha untuk memperbaikinya jika diperlukan. Dengan sikap mental yang positif dan sehat, kita dapat mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik dan meraih kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup.

²⁷ Dede Rahmat Hidayat, Herdi, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.28

Pengertian mental memiliki tiga ciri pokok, yaitu: (a) seseorang melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan atau melakukan usaha untuk menguasai, dan mengontrol lingkungannya, sehingga tidak pasif menerima begitu saja kondisi sosialnya. (b) seseorang menunjukkan keutuhan kepribadiannya, mempertahankan integrasi kepribadian yang stabil yang diperoleh sebagai akibat dari pengaturan yang aktif. (c) seseorang mempersiapkan “dunia” dan dirinya dengan benar, independent dalam hal kebutuhan pribadi.

Menurut Zakiyah Darodjat berpendapat bahwa “sikap mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.²⁸

b. Pengertian Sikap Mental

Sikap mental adalah kondisi psikologis atau keadaan pikiran yang membentuk kecenderungan individu dalam bertindak atau bereaksi terhadap situasi tertentu. Sikap mental mencakup pola-pola berpikir, keyakinan, harapan, dan persepsi individu tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Sikap mental dapat mempengaruhi cara individu memandang keberhasilan, kegagalan, kesulitan, dan tantangan dalam hidup. Jika seseorang memiliki sikap mental yang positif, dia cenderung memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri, menghadapi masalah dengan keberanian dan tekad, dan mencari solusi yang memungkinkan untuk mengatasi kesulitan.

²⁸Zakiyah Darodjat, *Sikap Mental dan Perannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012),h. 4

Di sisi lain, sikap mental yang negatif dapat menyebabkan individu merasa putus asa, merasa tidak mampu mengatasi masalah, dan menghindari tantangan yang dihadapi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan individu serta membatasi kemampuan untuk mencapai tujuan. Sikap mental dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti latihan meditasi, perubahan pola pikir, dan pelatihan pengembangan diri. Dengan memperkuat sikap mental yang positif, individu dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri dan sukses mencapai tujuan mereka..²⁹

Dalam UU No Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa Sikap mental adalah cara seseorang memandang dan merespons situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Sikap mental juga meliputi keyakinan, nilai, prinsip, dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya. Sikap mental sangat memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, mengambil keputusan, menangani stres, dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap mental yang positif dapat membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya, sementara sikap mental yang negatif dapat menghambat kemajuan dan kesejahteraannya..³⁰

Sikap mental itu terbagi dua yaitu sikap mental terkendali dan sikap mental tidak terkendali. Sikap terkendali adalah suatu gambaran sikap pada orang-orang yang menyadari perilaku diri (hanya bagi orang normal), yang

²⁹Syamsu Yusuf, *Sikap Mental Peserta Didik dalam Perspektif Psikologis dan Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 10

³⁰Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 103

alat kendalinya berada dalam keadaan dalam baik, sehingga mampu memberikan kendali dengan sadar terhadap jalan pikiran dan tingkah lakunya. Sedangkan sikap mental tidak terkendali yaitu sikap dari seseorang yang berupaya untuk berbuat normal atau wajar tetapi tidak tercapai.

c. Indikator Sikap Mental

Menurut Pandji dan Djoko indikator dari sikap mental terbagi menjadi empat yaitu:

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan.

Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang

bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.³¹

2) Selalu dinamis, tidak mudah putus asa dan gigih

Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif. Hidup seseorang dikatakan dinamis apabila mengalami berbagai keadaan, pasang-surut, semangat, dan antusias. Dinamis sering dianggap suatu sikap yang patut dimiliki semua manusia. Orang yang dinamis akan bekerja keras dalam melakukan usaha, baik yang berhubungan dengan aspek duniawi maupun ukhrawi. Orang yang dinamis akan jauh dari sifat malas, berpangku tangan, menunggu bintang jatuh, atau hujan emas. Dia akan selalu berusaha dan bertindak secara inovatif dan kreatif.

3) Berani menerima kritik saran

Seseorang yang memiliki sikap mental yang berani menerima kritik maupun saran yang diberikan kepada orang lain.

4) Berinisiatif untuk maju

Kemampuan seseorang untuk melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya³²

d. Faktor yang mempengaruhi sikap mental

Sikap mental seseorang ditentukan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014),h.30

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h.68

- 1) Kepribadian, sebagai organisasi yang unik dalam diri individu, termasuk didalamnya aspek konsep diri, penerimaan diri dan realisasi diri.
- 2) Kondisi-kondisi fisik, termasuk faktor-faktor pembawaan, konstruksi fisik, sistem syaraf, kelenjar, otot-otot, kesehatan, fisik, dan sebagainya.
- 3) Perkembangan dan kematangan, terutama dalam aspek intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- 4) Kondisi psikologis, termasuk pengalaman, hasil belajar, kebiasaan sikap, frustrasi dan konflik, determinasi diri, dan suasana psikologis lainnya.
- 5) Kondisi lingkungan dan kultural, keadaan dalam kehidupan keluarga seperti organisasi keluarga, kekompakan dalam keluarga, hubungan anak dengan orang tua dan saudara-saudara.
- 6) Kondisi keagamaan (religi), yaitu hal yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan turut serta mempengaruhi kesehatan mental.³³

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir dalam ini maka dirumuskan hipotesis yaitu: Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

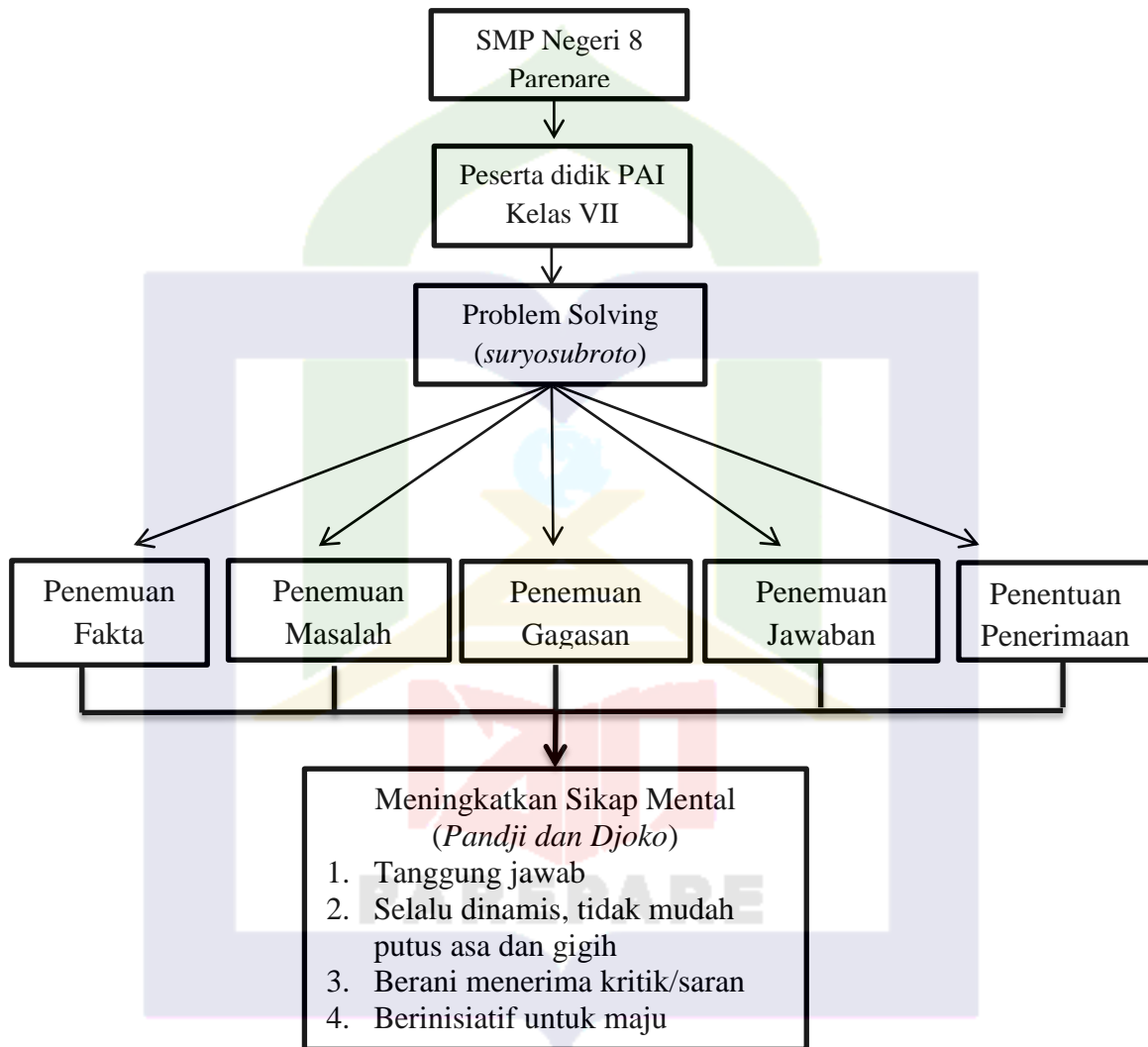
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan

³³Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 156-157.

variable yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah.³⁴

Gambar 1
Kerangka Pikir



³⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dikarenakan penelitian ini bersifat tindakan kelas (*action research*), maka tidak perlu adanya populasi dan sampel. Hanya cukup ditentukan subjek penelitian yang dilakukan pada suatu kelas sebagai kelas perlakuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penelitian adalah SMP Negeri 8 Parepare yang beralamat Jl. Wekkee No. 10, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi kepada guru dan peserta didik terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), dan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik.

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tingkat kelas yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan sikap

mental peserta didik pada pelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran penelitian tindakan kelas adalah “sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktek-praktek kependidikan mereka, (b) pemahaman tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.¹

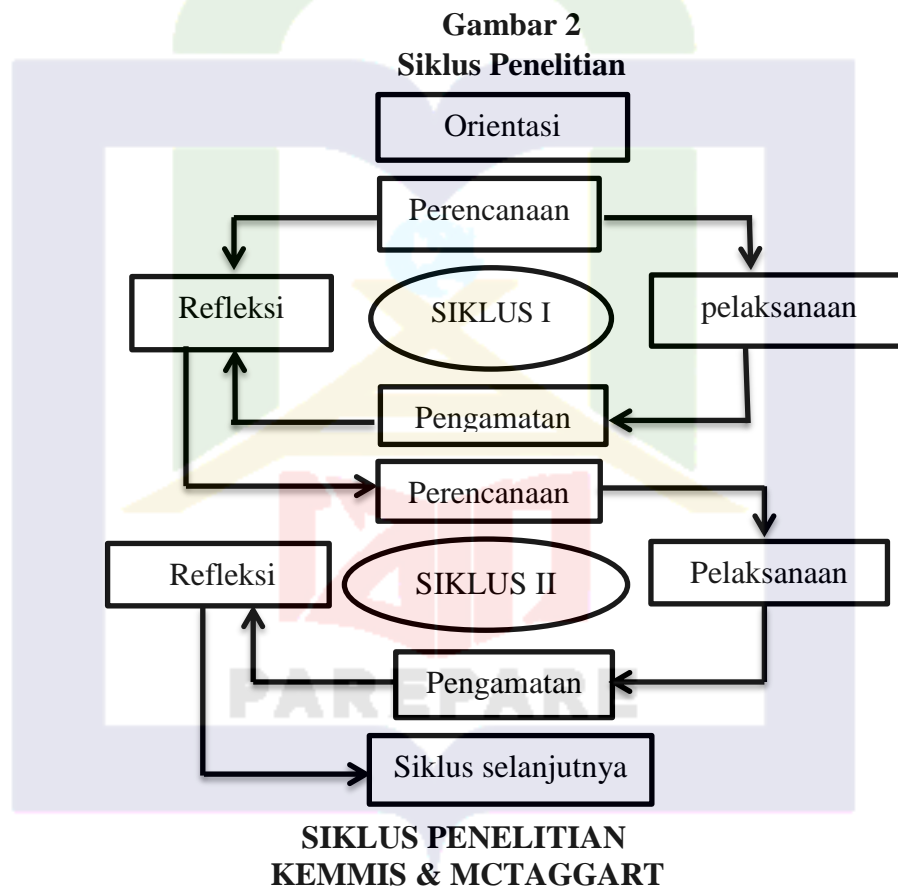
Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun karakteristik penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

- 1 PTK sifatnya situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu.
- 2 Merupakan uapaya kolaboratif antara guru dan peserta didik.
- 3 PTK bersifat *self evaluative*, yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktek nyata.
- 4 Bersifat lewis dan menyesuaikan.
- 5 Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik.
- 6 Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas okok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berintegrasi dengan melaksanakan proses pembelajaran.²

¹ Renandya. *Methodology in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2002)

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: YRAMA WIDY, 2016), h. 14

Menurut Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan kelas adalah cara kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuar pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.³ Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkain langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.⁴ Gambaran mengenai siklus yang terdapat dalam model adaptasi Kemmis & McTaggart adalah sebagai berikut:⁵



³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet, III; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), h, 3.

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 41.

⁵Suharsimi arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). h.16

Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus untuk melihat bagaimana peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving*. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Berdasarkan kegiatan orientasi yang telah dilaksanakan disusun beberapa perencanaan. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:⁶

- a. Mengadakan sosialisasi dengan guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI), mendiskusikan bersama tentang mengenai konsep pembelajaran metode *problem solving* terus membicarakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas seperti: Pedoman observasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berupa *Chek list* data untuk melihat indikator penerapan metode *problem solving* dengan peningkatan sikap mental peserta didik dengan kategori kurang, cukup, baik, sangat baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode *problem solving*, dan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai

⁶Gay, L.R. *Educational Research*. (New York: Charles Merril Publishing Company, 2016)

dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru PAI, dengan menggunakan jam pelajarannya, sehingga tidak terjadi gangguan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran dan persiapan dilakukan dengan matang dan tindakan dilaksanakan sesuai rencana.

3. Observasi

Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dengan melihat aktivitas guru dan peserta didik dalam menggunakan metode problem solving untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan melakukan penilaian terhadap kegiatan proses belajar mengajar dengan lembar penilaian aktivitas guru dan peserta didik.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian didalam kelas, karena setelah melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi, peneliti mengolah data dari hasil penelitian yang dilakukan, sehingga hasil dari pelaksanaan tindakan bisa diketahui. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk melaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada tiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *problem solving*. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen aktivitas guru, aktivitas peserta didik, daftar hadir peserta didik, silabus, RPP, nilai peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam bentuk catatan dokumen dan berbentuk gambar kemudian yang

308 ⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.

310 ⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.

termasuk dalam bentuk dokumen berbentuk gambar misalnya foto pada saat proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Lembar Observasi Guru

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran pemecahan masalah. Lembar observasi guru terdiri dari beberapa penilaian, antara lain Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup, dengan skala 1-4.

2. Lembar observasi Peserta Didik

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik. Dalam pengamatan ini dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemu dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁹

⁹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 145

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu melakukan kegiatan ini dengan akurat dan hati-hati ketika mengumpulkan data yang telah dikumpulkan, terus priksa, dan cek pekerjaan.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran pengambilan pengertian-pengertian atau kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan atas data atau fakta yang konkrit yang bersifat khusus.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi untuk mengetahui sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving*.

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data bekerja dengan cara memilih, penyerderhanaan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data menta yang ada dalam catatan tertulis di lapangan, kemudian dicari tema dan polanya. Lalu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan. .

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian penyusunan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sementara, kemudian dengan cara mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan kemudian dari data-data tersebut yang direduksi dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terkait dengan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare. Penelitian diawali dengan observasi terhadap objek penelitian yaitu Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui kondisi awal sikap mental pada Peserta didik yang selanjutnya dijadikan dasar pelaksanaan tindakan pada model penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kajian dan metodologi penelitian ini.

Penelitian ini dijelaskan merujuk pada deskripsi lokasi penelitian, SMP Negeri 8 Parepare merupakan sekolah dengan status negeri yang berlokasi di Kota Parepare, Jl. Lasangga Wekke'e No. 10, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare Prov. Sulawesi Selatan.

Penelitian dilakukan di Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare. Adapun tujuannya yaitu agar mengetahui peningkatan sikap mental peserta didik. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan dari landasan teori pada tinjauan penelitian ini.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan

3. Pengamatan
4. Refleksi

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa keempat tahapan tersebut telah dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 8 Parepare, Langkah pertama dalam pengambilan data yaitu dengan melakukan observasi awal yaitu *pra siklus* tersebut dilakukan untuk mengetahui sikap mental peserta didik sebelum di beri perlakuan *tindakan*. Setelah dilakukan observasi awal selanjutnya memberi perlakuan kepada peserta didik.

Berdasarkan prasiklus yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan sikap mental peserta didik sebelum dilakukan penerapan dapat dikategorikan rendah, dimana pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap mental peserta didik masih berada di bawah nilai rata rata yang menunjukkan bahwa mental peserta didik perlu untuk di kembangkan memanfaatkan metode metode pembelajaran yang efektif, salah satu metode yang digunakan ialah metode *problem solving*.

Pada penelitian ini, telah dilakukan tindakan kepada peserta didik selama 2 siklus dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Berikut penjabaran dari masing-masing tahapan kedua siklus yang dilaksanakan guna untuk melihat peningkatan sikap mental peserta didik.

1. Penerapan Metode *Problem Solving*

Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran PAI di Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare. Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran PAI di Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare menjadi pembahasan pertama pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan Penerapan metode *problem solving* dengan pendekatan

deskripsi kegiatan/aktivitas sebagai suatu hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

a Siklus I

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus I yaitu aktivitas perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, melakukan perencanaan sebagai dasar pengamatan pada sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan menggunakan media cara ajar guru sebelum adanya sumbangsi peneliti pada kelas tersebut tersebut. Kegiatan tindakan tersebut dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 2.2 Alokasi Penerapan Tindakan

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 23 November 2022	Pertemuan I	Dengan Ilmu
2.	Rabu, 30 November 2022	Pertemuan II	pengetahuan semua jadi lebih menarik

Berdasarkan tabel penerapan diatas bahwa penerapan diatas telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun pada proposal penelitian sebelumnya, kegiatan tindakan yang dilakukan tidak serta merta dapat dijalankan, peneliti dituntut untuk menyiapkan media tersebut terlebih dahulu, sehingga beberapa tindakan yang perlu untuk dilakukan.

Tindakan yang diberikan secara teori telah sesuai dengan prosedur pada pengajaran metode *problem solving* dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan sikap mental peserta didik yang telah dipaparkan pada penjelasan kerangka teori pada bagian sebelumnya.

Perencanaan yang telah dilakukan tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas proses dan tingkat sikap mental peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dikelas maupun aktivitas diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi lengkap untuk melihat indikator-indikator sikap mental peserta didik. Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap dengan berkolaborasi dengan guru sebagai objek pendukung pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi terkait RPP kepada Pendidik.
- b) Peneliti menjelaskan terkait dengan tahapan tindakan yang akan dilakukan.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan.
- d) Peneliti dan guru sepakat terkait dengan seluruh aspek pada tahapan perencanaan untuk kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan tindakan guna untuk meningkatkan sikap mental peserta didik.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, guru dan peneliti berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sikap mental peserta didik maka diperlukan metode belajar yang lebih interaktif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *problem solving* yang dimana media yang digunakan secara lengkap yaitu whorshet dan LKS pembelajaran serta beberapa Al-Qur'an. Media pelengkap tersebut telah menjadi perencanaan yang digunakan dalam proposal penelitian ini dan kemudian menjadi bagian solusi pada pembelajaran peserta didik nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dan tidak

memberikan respon sikap yang tinggi terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Dalam mengikuti instruksi oleh guru. Peserta didik merasa kurang tertarik dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, baik itu arahan yang bersifat narasi maupun arahan yang bersifat membujuk. Pembelajaran pendidikan agama islam dimana peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta metode pembelajaran yang dinilai dapat memancing sikap mental anak dalam berbicara maupun berkontribusi di dalam kelas.

Hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan serta menjadi bagian dari solusi yang diberikan oleh guru dan peneliti secara langsung sebelum dilaksanakannya tindakan. Peserta didik masih mengalami rasa malu yang tinggi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan sikap mental peserta didik. Metode *problem solving* tersebut kemudian diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan sikap mental peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran didalam kelas.

2) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan dengan baik, dan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan memasukkan media ajar, yang dimana media ajar tersebut yaitu lembar whorshet dan LKS maka peneliti kemudian melakukan tindakan kepada peserta didik di kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka
- b) Peneliti melakukan perkenalan kepada peserta didik dengan bahasa sederhana dan mudah difahami oleh peserta didik.
- c) Peneliti melakukan sapaan sederhana dengan melakukan cek kehadiran kepada peserta didik.
- d) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan dalam menjawab beberapa soal yang akan diimplementasikan kepada peserta didik.
- e) Setelah peserta didik menjawab beberapa soal secara langsung tersebut peneliti kemudian memberikan pertanyaan lisan lainnya berkaitan dengan materi ajar kepada peserta didik.
- f) Peneliti memberikan motivasi sederhana terkait dengan isu materi ajar yang akan diberikan hari ini.
- g) Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan mengaitkan persoalan didalam kehidupan peserta didik.
- h) Peneliti menyampaikan motivasi tentang apa saja yang diperoleh dengan mempelajari materi makna Q.S Ar-Rahman dan Q.S Al Mujadalah serta hadist tentang menuntut ilmu.
- i) Peneliti menjelaskan hal-hal yang akan diperoleh, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan digunakan.

- j) Pada materi pembelajaran inti, peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali. Peserta didik diberikan tontonan dan bahan bacaan terkait materi tentang menuntut ilmu.
 - k) Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat spesifik. Beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi tentang menuntut Ilmu.
 - l) Peserta didik kemudian di bagi kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan mempresentasikan terkait dengan hasil diskusi kelompok mereka pada materi ajar tentang menuntut ilmu.
 - m) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok mereka.
 - n) Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal hal yang telah dipelajari terkait dengan makna Surah Ar-Rahman dan Al Mujadalah.
 - o) Pada kegiatan akhir lalu peneliti dan guru melakukan penekanan khusus untuk merangkum seluruh penjelasan materi ajar tentang menuntut ilmu kepada peserta didik.
- 3) Pengamatan

Setelah melakukan tindakan lalu peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti selama melakukan tindakan dan penerapan metode belajar *problem solving*. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mengajarkan dengan menuntut ilmu sesuai pada Q.S Ar Rahman dan Q.S Al Mujadalah.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan peserta didik saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah metode belajar *problem solving* tersebut digunakan apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru. Berdasarkan kegiatan tersebut, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran. Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menekankan pada aspek peningkatan sikap mental peserta didik, yaitu dengan cara pendekatan *discovery learning*. Artinya, peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Peneliti juga telah berusaha untuk menciptakan pembelajaran secara efektif dan komunikatif dan berusaha mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi hasil dari observasi oleh guru dan peneliti masih terdapat peserta didik yang belum secara umum menunjukkan sikap mental yang baik pada hasil tindakan I.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan kuantitatif terkait dengan sikap mental peserta didik, Guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi ialah perlu adanya pengulangan instruksi yang lebih intensif terhadap peserta didik. Khususnya pada saat setiap peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan, kebanyakan peserta didik hanya sebatas melihat dan memperhatikan temannya tidak ikut andil dalam proses pembelajaran di kelas.

b Siklus 2

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus II ini yaitu aktivitas perencanaan sebagai dasar pengamatan pada sikap dan mental peserta didik menggunakan metode belajar *problem solving* dengan menggunakan media yang sama pada saat dilakukannya siklus pertama. Tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke II ini merupakan perencanaan atas hasil refleksi yang disusun pada siklus I, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran materi terkait dengan menuntut ilmu berdasarkan QS Ar Rahman dan Mujadilah.

Jika peneliti merujuk pada hasil refleksi pada siklus I, bahwa dipandang perlu untuk membuat beberapa pertanyaan singkat dan memberikan kesempatan yang lebih lama kepada setiap kelompok untuk berdiskusi serta memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih berkontribusi dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan pengamatan kepada peserta didik dan dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dikelas serta sikap dan tindakan peserta didik diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator sikap mental peserta didik kembali dilakukan pada siklus II ini.

Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap berkolaborasi dengan Pendidik pada siklus II ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi terkait solusi refleksi pada siklus I.
- b) Peneliti menjelaskan beberapa pertanyaan yang diberikan untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan interaksi.

- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan II disesuaikan dengan evaluasi pada siklus I.

Pembelajaran peningkatan sikap mental peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta kesempatan yang lebih lama kepada peserta didik dalam mendiskusikan materi ajar yang dinilai dapat memancing sikap mental dan keaktifan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dengan mengikuti instruksi pada refleksi siklus I yaitu dengan memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas kepada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi sehingga merangsang sikap mental dalam proses pembelajaran mereka.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka
- b) Peneliti menyapa sederhana dengan melakukan cek kehadiran kepada peserta didik.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan dalam menjawab beberapa soal yang akan diimplementasikan kepada peserta didik.
- d) Setelah peserta didik menjawab beberapa soal secara langsung tersebut peneliti kemudian memberikan pertanyaan lisan lainnya berkaitan dengan materi ajar kepada peserta didik.

- e) Peneliti memberikan motivasi sederhana terkait dengan isu materi ajar yang akan diberikan hari ini.
- f) Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan mengaitkan persoalan didalam kehidupan peserta didik.
- g) Peneliti menyampaikan motivasi tentang apa saja yang diperoleh dengan mempelajari materi makna Q.S Ar-Rahman dan Q.S Al-Mujadalah serta hadist tentang menuntut ilmu.
- h) Peneliti menjelaskan hal hal yang akan diperoleh, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan digunakan.
- i) Pada materi pembelajaran inti, peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali. Peserta didik diberikan tontonan dan bahan bacaan terkait materi tentang menuntut ilmu.
- j) Peneliti memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat spesifik. Beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi tentang menuntut Ilmu.
- k) Peserta didik kemudian di bagi kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan mempresentasikan terkait dengan hasil diskusi kelompok mereka pada materi ajar tentang menuntut ilmu.
 - 1) Peserta didik diarahkan untuk memberikan saran dan masukan serta pendapat secara pribadi
 - 2) Peserta didik diarahkan untuk memberikan pendapat dalam kelompoknya masing masing.

- 3) Peserta didik memberikan pendapat dengan secara tertulis maupun secara langsung kepada teman kelompoknya.
 - l) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok mereka.
 - m) Peserta didik memberikan respond setiap orang dengan alokasi waktu selama 3 menit. Baik itu dilakukan dengan cara membaca maupun dengan cara mempresentasikan.
 - n) Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal hal yang telah dipelajari terkait dengan makna Surah Ar-Rahman dan Al Mujadalah.
 - o) Pada kegiatan akhir lalu peneliti dan guru melakukan penekanan khusus untuk merangkum seluruh penjelasan materi ajar tentang menuntut ilmu kepada peserta didik.
 - p) Peserta didik diobservasi untuk diidentifikasi sikap mental yang mereka miliki setelah pembelajaran.
- 3) Pengamatan

Pada siklus ke II. Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti selama melakukan tindakan penerapan metode *problem solving*.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan peserta didik saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan metode *problem solving*. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru.

Berdasarkan kegiatan tersebut, secara umum tindakan pada siklus ke II terlihat sangat baik, dengan antusiasme peserta didik lebih baik dibandingkan pada aktivitas tindakan sebelumnya. Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan

menekankan pada aspek kemampuan sikap mental peserta didik dengan baik, yaitu dengan merujuk pada RPPH dan juga mengikuti instruksi guru setelah melakukan refleksi pada siklus I. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mental peserta didik.

4) Refleksi

Pada aktivitas refleksi pada penelitian ini, peneliti mengamati berbagai aktivitas dan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik, dengan merujuk pada hasil refleksi dengan mengedepankan aspek sikap mental anak.. Jika merujuk pada hasil observasi peningkatan sikap mental peserta didik, Maka ditemukan data bahwa secara hasil siklus II sikap mental peserta didik dianggap telah mengalami peningkatan yang sangat maksimal dengan pendekatan data kuantitatif.

2. Peningkatan Mental Peserta didik

a Hasil Observasi Siklus I

Pada hasil rumusan masalah kedua, peneliti mendeskripsikan hasil observasi pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif tersebut, penilaian yang digunakan yaitu menggunakan skala Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB).

Berikut ini hasil Observasi peserta didik berdasarkan siklus I yang datanya:

Tabel 2.3 Hasil Observasi penilaian siklus I

No.	Hasil Observasi	Hasil Siklus I	
		Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	-	0%
2	Baik (80,00 – 89,00)	-	0%
3	Cukup Baik (65,00 – 79,00)	23	76,7 %

4	Kurang Baik ($<55,00$)	7	23,3%
Total		30	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Data diatas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil observasi penilaian siklus I yang dijabarkan secara rinci pada lampiran. Berdasarkan hasil penilaian observasi terkait dengan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare dengan menggunakan metode *problem solving*, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 7 peserta didik yang dinyatakan dalam kategori Kurang baik, sedangkan terdapat 23 peserta didik yang kategori cukup baik. Sedangkan dan tidak ada yang berkembang sesuai harapan. Secara dominan hasil maka dikategorikan belum berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka sikap mental peserta didik dikategorikan pada tingkat cukup baik dengan frekuensi persentasi mencapai 76,7%. Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar awal bagi peneliti.

b. Hasil Observasi Siklus 2

Pada hasil observasi evaluasi pada siklus II setelah melakukan refleksi dan berkolaborasi secara penuh kepada guru dengan upaya peningkatan kemampuan sikap mental peserta didik, maka terdapat beberapa perubahan kemampuan sikap mental yang dapat diamati secara visual dan kasat mata pada pengamatan peneliti dan guru.

Sedangkan pada kegiatan observasi evaluasi, maka peneliti menjabarkan data sebagai berikut:

Tabel 2.4 Hasil observasi siklus II

No.	Hasil Observasi	Hasil Siklus II	
		Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	11	36,6 %
2	Baik (80,00 – 89,00)	12	40,1%
3	Cukup Baik (65,00 – 79,00)	7	23,3%
4	Kurang Baik (<55,00)	-	0%
Total		30	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Data diatas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil observasi siklus II yang dijabarkan secara rinci. Berdasarkan hasil penilaian observasi siklus II terkait peningkatan sikap mental peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan 0 peserta didik yang dinyatakan dalam kategori kurang baik, sedangkan terdapat 7 peserta didik yang cukup baik dan 12 peserta didik yang baik serta 11 peserta didik dalam kategori Sangat baik. Secara dominan hasil maka dikategorikan sikap mental peserta didik sangat baik pada hasil observasi di siklus II ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka sikap mental peserta didik dikategorikan pada sangat baik dengan frekuensi persentasi mencapai 40%. Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk membandingkan sikap mental di siklus I dan II.

Secara spesifik dapat dijelaskan berdasarkan diagram agar terkait dengan hasil observasi yang didapatkan melalui tahapan siklus pertama dan kedua, digram

digunakan untuk memperjelas adanya perubahan penguasaan mufrodad diantara kedua siklus tersebut, berikut diagram hasil test peserta didik:

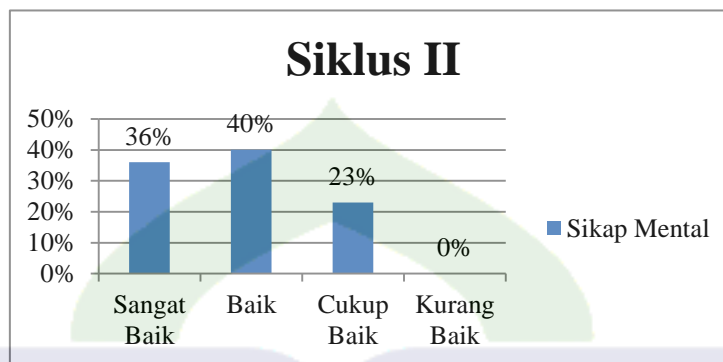


Diagram diatas menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai pada siklus ke II telah mencapai skor 40% secara dominan pada kategori baik, sehingga terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai pada siklus I. berdasarkan hasil tersebut maka tindakan penelitian kelas dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan sikap mental peserta didik dicukupkan pada siklus ke II.

3. Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare

Pada rumusan masalah ketiga penelitian ini menggunakan pendekatan observasi yang dilakukan oleh penelitian, peningkatan mendasar yang dijelaskan bahwa peningkatan ditinjau dari aspek hasil evaluasi dan observasi sikap dan mental peserta didik, berikut deskripsi perbandingan perbedaan sikap mental peserta didik.

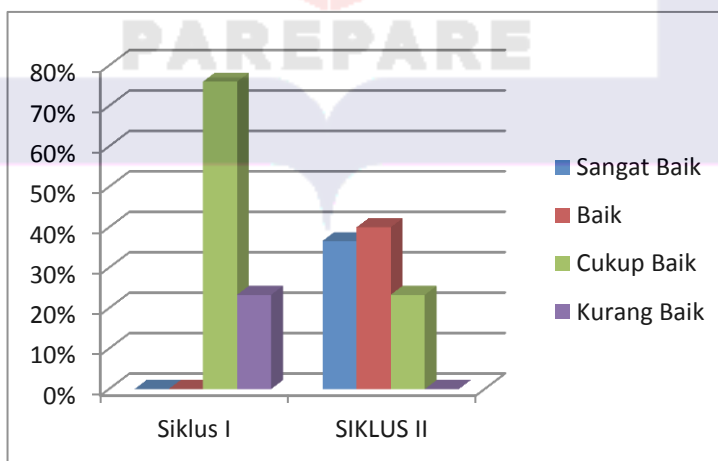
Tabel 2.5 Peningkatan sikap mental sebelum dan setelah penerapan

No.	Hasil Observasi	Sikap Mental	
		Siklus I	Siklus II

1	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	0%	36,6 %
2	Baik (80,00 – 89,00)	0%	40,1%
3	Cukup Baik (65,00 – 79,00)	76,7 %	23,3%
4	Kurang Baik (<55,00)	23,3%	0%
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara hasil evaluasi sikap mental peserta didik pada siklus I dan siklus II, siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi mental peserta didik pada kategori sangat baik yaitu 0%, sedangkan pada siklus II yaitu 36,6%. Disisi lain bahwa siklus I menunjukkan 0% pada hasil kategori Baik, sedangkan 40% pada siklus II. Sedangkan pada hasil cukup baik siklus I menunjukkan 76% dan siklus II menunjukkan 23,3% dan pada kategori kurang baik yaitu 23,3% sedangkan siklus II 0%.

Berikut perbedaan hasil pengamatan terkait dengan sikap mental peserta didik sebelum dan setelah penerapan dijelaskan pada grafik:



Berdasarkan grafik diatas bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dimana peningkatan sikap mental peserta didik menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik dengan persentasi 36,6% dan 40,1% dengan jumlah 76,8 dan pada kategori cukup baik 23,3%. Sehingga dapat disimpulkna bahwa terdapat peningkatan sikap mental peserta didik setelah penerapan metode problem solving di kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa pembahasan merujuk pada rumusan masalah, dan dikaitkan dengan hasil teori serta beberapa penelitian lainnya yang mendukungnya. Berikut pembahasan penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yaitu:

Metode *problem solving* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan sikap mental peserta didik, jika merujuk pada hasil penelitian ini, penerapan yang dilakukan menggunakan pendekatan Kurikulum 2013, metode *problem solving*.

Penggunaan metode pembelajaran kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran jika melihat hasil dari pengamatan yang dilakukan. Merujuk pada definisi dasar bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan RPP yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan sebagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran.

Salah satu bentuk metode yang sangat efektif yang telah digunakan ialah metode *problem solving* yang secara umum telah juga digunakan dalam seluruh penelitian lainnya, *problem solving* yang dinyatakan sebagai metode yang efektif menjadi solusi utama dalam pembelajaran, menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi masalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Cukup banyak bahan pembelajaran dan waktu yang terbuang dalam proses pengajaran, hanya karena metode yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik, fasilitas sekolah serta kondisi kelas. Metode penggunaan harus dapat mendukung pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan harus beradaptasi dengan metode.

Pada kelas VII SMP Negeri 8 Parepare, metode *problem solving* menjadi efektif digunakan untuk peningkatan sikap mental peserta didik, Metode *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode ini dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Metode *problem solving* merangsang peserta didik untuk memiliki sikap mental yang baik dan secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Jika merujuk pada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini, tahapan yang dilakukan dimulai dari tahapan peserta didik membentuk pasangan dan jelaskan kepada mereka peran-peran penyelesaian masalah dan pendengar dengan peningkatan sikap mental mereka saat berdiskusi dan

menjelaskan sesuatu. peran penyelesai masalah adalah membacakan masalah secara lisan dan mengutarakan prose penalaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut membentuk sikap yang baik kepada peserta didik. peran pendengar adalah mendorong menyelesaikan masalah untuk berpikir secara lisan dan menggambarkan langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut sehingga dengan hal tersebut membuat mental mereka meningkat. Pendengar juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi dan menawarkan saran-saran, tetapi juga tetap menahan diri untuk menyelesaikan masalah. Seluruh aktivitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap mental peserta didik.

Setiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen. Setiap kelompok harus menyelesaikan sejumlah masalah dan berganti peran untuk setiap permasalahan baru. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi yang didapatkan. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan solusi atas masalah tersebut, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan guna untuk membangun mental dalam berbicara peserta didik.

Peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare secara efektif dilakukan, pembelajaran yang menunjukkan antusiasme peserta didik juga menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat efektif. Dalam pengamatan yang dilakukan merujuk pada hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif bahwa, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap mental yang signifikan dengan kategori peningkatan sangat baik.

Penelitian lainnya juga mendukung hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 7,24 dan 5,19 dengan standar deviasinya masing-masing sebesar 1,84 dan 1,99. Hasil analisis inferensial bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang diajar dengan metode *problem solving* dengan yang diajar secara konvensional pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa berfikir kritis menjadi salah satu bentuk sikap mental yang dijadikan sebagai objek kajian dengan menggunakan metode belajar *problem solving* pada peserta didik. Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut bahwa penerapan metode belajar *problem solving* menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sikap mental peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep tinjauan teoritis terkait dengan peningkatan Sikap Mental Peserta Didik, secara konsep bahwa sikap mental yang ditunjukkan oleh peserta didik telah mencerminkan sikap dan cara seseorang memandang dan merespons situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya khususnya pada proses pembelajaran. Sikap mental juga meliputi keyakinan, nilai, prinsip, dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan aktivitas dalam proses pembelajarannya. Sikap mental sangat memengaruhi bagaimana peserta didik memandang dirinya sendiri, mengambil keputusan, dan bersikap, dan berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungannya. Sikap mental yang positif dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Proses pembelajaran dikelas sejatinya memberikan pengalaman kepada peserta didik karena Sikap mental dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

pengalaman hidup, lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan. Sikap mental yang positif dapat membantu kita menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, mengoptimalkan potensi diri, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, sikap mental yang negatif dapat menghambat perkembangan diri, membuat kita merasa tidak percaya diri, dan menghambat kemajuan dalam hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas pada hasil penelitian ini terkait dengan Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare, berikut kesimpulan penelitian ini:

- 1) Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare merujuk pada pendekatan pembelajaran diskusi berbasis masalah pada kurikulum dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif terhadap keaktifan peserta didik dengan pembagian kelompok membuat peserta didik secara aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran.
- 2) Peningkatan sikap mental peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare menunjukkan hasil pengamatan sikap mental pada siklus pertama yaitu pada kategori cukup baik dengan presentasi 76,7% dan kurang baik 23,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus kedua kategori sangat baik 36,6%, kategori baik 40,1%, kategori cukup baik 23,3% dan kurang baik 0%. Sehingga penerapan pembelajaran metode *problem solving* efektif dalam peningkatan sikap mental peserta didik karena sikap mental peserta didik telah berada dikategori baik.
- 3) Terdapat peningkatan yang signifikan dimana peningkatan sikap mental peserta didik menunjukkan pada kategori sangat baik dan baik dengan persentasi 36,6%

dan 40,1% dengan jumlah 76,8 dan pada kategori cukup baik 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap mental peserta didik setelah penerapan metode problem solving di kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka beberapa saran diajukan kepada :

1. Kepada Guru bahwa peserta didik secara aktif lebih memilih untuk pembelajaran yang efektif maka guru dituntu untuk menghadirkan media media ajar yang bermanfaat pada sistem pendidikan ini.
2. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji secara spesifik terkait dengan hasil penelitian yang lebih bervariasi dalam penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Amalia Siti Nur. 2018. "Penggunaan Metode Problem solving Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Way Punggubuan Lampung Tengah."
- Darodjat Zakiyah, *Kesehatan Mental dan Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)
- Gay, L.R. *Educational Research*. (New York: Charles Merril Publishing Company, 2016)
- John. M Echol. Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Kuneifi Elfachmi Amin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2016)
- Harold B. "Problem Based Learning: Preparing Students to Succeed in the 21" (International Journal Engng Ed., 19(5), h. 657-662)
- M. Tampubolon. Saur, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014)
- Munib Achmad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang, Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2012)
- Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Kaluarga 2014)
- Nurohim Ahmad, "Antara Kesehatan Mental DAN Pendidikan Karakter: An Islamic," *Attarbiyah*, Vol.1, No.2 (Desember, 2016), 273-302.
- Ridwan Muh, 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 302 Bone, Kec. Lembang Kab. Pinrang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: IAIN Parepare)
- Renandya. *Methodology in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2002)
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Sholeh Hamid Moh, *Metode Esuaiment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Sora, makalah penerapan teori belajar polya dalam pembelajaran matematika, di akses dari URL <http://di-am.blogspot.co.id/2015/01/makalah-penerapan-teori-belajarpolya.html>, pada tanggal 28 Desember 2015 pukul 22.59 WITA
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 14. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet, III; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015)

- Surya Mohamad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suryana Yaya, dkk. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jadi Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Syafe'i Imam, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015
- Syahrum. Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantra Press, 2020)





Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Ismail
 Nim/Prodi : 17.1100.065/ PAI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 8 Parepare.

INSTRUMEN PENELITIAN:

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Jadi aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda checlist pada kolom yang telah disediakan menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara(i):

1. Berarti “kurang baik”
2. Berarti “cukup baik”
3. Berarti “baik”

4. Berarti “sangat baik”

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1	Problem Solving	Penemuan Fakta	1,2,3,4	5
		Penemuan Masalah	6,7,8	9,10
		Penemuan Gagasan	12,13,14	11,15
		Penemuan Jawaban	16, 20	17, 18,19
		Penemuan Penerimaan	22,23,24,25	21, 24, 25
2	Sikap Mental	Tanggung Jawab	2,3,4	1,5
		Sikap Gigih	7,8,10	6, 9
		Menerima Kritik	11,12,15	13,14
		Inisiatif	16,17, 20	18,19

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
		KB	CB	B	SB
1	Guru mengajukan pertanyaan seputar fakta sehari-sehari.				
2	Guru menjelaskan materi dengan menyebut beberapa kejadian viral.				
3	Guru mengajukan pertanyaan seputar problematika yang peserta didik rasakan.				

4	Guru menjadikan pengalaman peserta didik sebagai topik pembahasan dalam kelas.				
5	Guru beritahu pada peserta didik untuk mencari fakta yang berada dilingkungan mereka.				
6	Guru merangkum seluruh fakta yang diceritakan peserta didik.				
7	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan gagasan mereka.				
8	Guru mengajukan pertanyaan seputar solusi sementara terkait fakta yang diangkat.				
9	Guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berargumen.				
10	Guru memberikan fakta yang tidak difahami oleh peserta didik.				
11	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan pandangannya tentang materi yang dibahas.				
12	Guru memberikan apresiasi kepadapeserta didik setelah memberikan pandangannya.				
13	Guru memberikan pilihan jawaban kepada peserta didik secara langsung.				
14	Guru memotivasi peserta didik untuk berpikir mencari jawaban tentang soal yang sedang dibahas.				
15	Guru mampu menanamkan kepercayaan diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan.				
16	Guru memberikan jawaban kepada peserta didik dengan contoh yang jelas.				
17	Guru memandu peserta didik untuk berpikir lebih logis.				
18	Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan gagasan mereka.				
19	Permasalahan yang diberikan guru tidak dijawab olehpeserta didik.				
20	Guru menjelaskan jawaban secara logis				

	kepadapeserta didik.				
21	Guru membandingkan jawaban yang benar dan jawaban yang keliru.				
22	Guru menjelaskan solusi yang logis kepada peserta didik.				
23	Guru membuka wawasanpeserta didik dengan mendeskripsikan kelebihan jawaban.				
24	Guru membuka wawasan peserta didik dengan mendeskripsikan kekurangan jawaban.				
25	Guru membantu peserta didik untuk menerima gagasan yang benar sesuai dengan jawan yang telah di tentukan.				

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
		KB	CB	B	SB
1	Peserta didik melaksanakan tugas tanpa paksaan guru.				
2	Peserta didik menjelaskan materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh.				
3	Peserta didikmenunjukkan sikap bertanggung jawab dalam kelompok belajar.				
4	Peserta didik memberikan respon yang baik dalam menyelesaikan tugas.				
5	Peserta didik tidak menunjukkan rasa malas dan amarah saat menyelesaikan tugas.				
6	Peserta didik tidak putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.				
7	Peserta didik menunjukkan sikap berusaha yang maksimal dalam mengerjakan tugas bersama.				
8	Peserta didik bekerjasama dalam kelompok				

	untuk menyelesaikan tugas bersama.				
9	Peserta didik bertanya jika tidak mampu menemukan jawabannya kepada guru.				
10	Peserta didik memilih untuk diam jika ada pertanyaan yang sulit.				
11	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar				
12	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan sopan dan santun.				
13	Peserta didik berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok.				
14	Peserta didik tidak membentak kelompok lain jika melakukan sanggahan pertanyaan.				
15	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan pertanyaan.				
16	Peserta didik mampu berkreasi tanpa adanya arahan guru.				
17	Peserta didik mampu berdiskusi dengan kelompok tanpa arahan guru.				
18	Peserta didik berinisiatif untuk mencari jawaban dari sumber selain buku pegangan.				
19	Peserta didik menunjukkan kreativitas tinggi selama proses pembelajaran.				
20	Peserta didik menunjukkan inisiatif yang baik selama proses pembelajaran.				

PAREPARE

Lampiran 02 : Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Dari IAIN Parepare.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 08 Aoyang Parepare 91112 telp. (0411) 25307 Fax 24434
 P.O. Box 909 Parepare 91100 website : www.iainparepare.ac.id

Nomor : B 4341/In 39.5.1/PP.00 9/10/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama	: Ismail
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 20 Oktober 1997
NIM	: 17 1100.065
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Jl. Liu Buloe Wekke'e, Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 8 Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 31 Oktober 2022

 Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 03 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare.

		SRN IP000807
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 807/IP/DPM-PTSP/11/2022		
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA		
NAMA	: ISMAIL	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: JL. LIU BULOE WEKKE 'E PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (UPTD SMP NEGERI 8 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 06 November 2022 s.d 05 Desember 2022	
	<ol style="list-style-type: none"> a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan 	
	<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 07 November 2022</p>	
	<p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p> 	
	<p>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019</p>	
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dilandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 04: Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian.



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8**

Alamat : Jl. Wekke'e No. 10 Kel. Lompo'e, Kec. Bacukiki, Parepare 91125
Telp. (0421) 27680 Email : smpn8parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/190/UPTD.SMP.8/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD SALEH, S.Pd**
NIP : 196902251998031008
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan/Tugas : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

N a m a : **ISMAIL**
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 20 Oktober 1997
NIM : 17.1100.065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Liu Buloe Wekke'e Parepare

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

“ PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MENTAL PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 8 PAREPARE “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 22 November 2022
Kepala Sekolah

MUHAMMAD SALEH, S.Pd
NIP : 196902251998031008

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 05: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : UPTD SMPN 8 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat

- membaca *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* serta memahami artinya

Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta hadis tentang menuntut ilmu.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta hadis tentang menuntut ilmu.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta hadis tentang menuntut ilmu.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta hadis tentang menuntut ilmu.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Arti Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta hadis tentang menuntut ilmu. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yg di peroleh setelah belajar tentang topic. Membuat ringkasan dengan bimbingan guru tentang hal-hal penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yg baru di lakukan
Guru	Melakukan penilaian. Memberi tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi



Parepare, 11 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

KHAERANI NASIR, S.Pd
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 8 Parepare
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 2 (dua)

A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah Dan Diskusi
2. Model : Model *Problem Based Learning*
3. Pendekatan : Scientific

C. Media

- a. Lembar Kerja (membuat peta konsep)
- b. HP/Laptop
- c. LCD Proyektor

D. Sumber Belajar

1. Al-Qur'anul Karim. Kementrian Agama RI
2. Buku siswa : Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, 2016, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII (Edisi Revisi 2016)*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Situs internet :
 - <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-daging-ayam/>

diakses tanggal 18 Juli 2021

- <https://health.kompas.com/read/2020/08/02/090400968/7-manfaat-kesehatan-daging-kambing-yang-jarang-diketahui?page=all>

diakses tanggal 18 Juli 2021

- <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-susu-sapi/>
diakses pada tanggal 18 Juli 2021



E. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan peserta didik untuk memberi salam dan berdoa • Mengecek kehadiran • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • Peserta didik membaca Al Qur'an surat-surat pilihan secara bergantian 	15 menit
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab materi yang sudah dipelajari yaitu menyebutkan jenis makanan yang halal dan haram • Menanyakan tagihan literasi tentang materi yang akan dibahas. 	10 menit
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan dibahas • Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas yang akan dibahas • Mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok 	5 menit
B. Kegiatan Inti		

<p>Sintak Model Pembelajaran 1 <i>Discovery Learning</i></p>	<p>Stimulation (Stimulasi/PemberianRangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemberian stimulus agar peserta didik mengamati dan mendiskusikan permasalahan Materi ajar.2. Peserta didik mendapat Lembar Kerja membuat Peta Konsep Materi ajar. <u>(Critical Thinking)</u>	<p>10 menit</p>
--	--	-----------------



	<p>Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)</p> <p>3. Peserta didik disajikan makanan dan minuman untuk diamati berkaitan dengan halal atau haram makanan tersebut.</p> <p>4. Peserta didik mencermati Lembar Kerja dan permasalahan yang ada di dalamnya.</p> <p>5. Peserta didik berkolaborasi mendiskusikan dan melakukan tanya jawab terkait pengerjaan Lembar Kerja</p> <p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p> <p>6. Peserta didik secara kolaboratif mengumpulkan informasi dengan membaca literatur dari buku dan internet tentang dalil naqli makanan dan minuman halal yang sedang diamati</p> <p>7. Peserta didik secara kolaboratif mengumpulkan informasi yang tentang manfaat makanan dan minuman halal yang sedang diamati</p> <p>8. Peserta didik mendiskusikan informasi-informasi lain yang mungkin dapat digunakan untuk membuat peta konsep</p> <p>9. Peserta didik menuangkan informasi dan hasil diskusi dalam Lembar Kerja yang berupa peta konsep</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>10. Peserta didik secara kolaboratif mendapatkan pengetahuan baru tentang dalil makanan dan minuman yang halal</p> <p>11. Peserta didik secara kolaboratif mendapatkan pengetahuan baru tentang materi yang akan dibahas. (Creatif)</p> <p>Verification (Pembuktian)</p> <p>12. Peserta didik secara kolaboratif melakukan pembuktian kebenaran penyelesaian peta konsep dengan merunut kembali langkah-langkah yang telah dilakukan.</p>	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
--	---	---

	<p>13. Peserta didik secara kelompok menyajikan hasil diskusi berupa peta konsep kepada kelompok lain di depan kelas.</p> <p>14. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi</p> <p>Generalization (Menarik Kesimpulan)</p> <p>15. Peserta didik secara bersama-sama menarik kesimpulan sesaat setelah presentasi</p> <p>16. Peserta didik mendapat penguatan terkait kesimpulan yang telah dibuat secara bersama-sama.</p>	10 menit
C. Kegiatan Penutup		
	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kebermanfaatan p Pembelajaran 2. Guru memberikan kuis 3. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas. 5. Mempersilahkan siswa untuk berdoa dan menjawab salam 	20 menit

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Jurnal sikap

a. Sikap spiritual

<i>No.</i>	<i>Teknik</i>	<i>Bentuk Instrumen</i>	<i>Contoh Butir Instrumen</i>	<i>Waktu Pelaksanaan</i>	<i>Keterangan</i>
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment</i>



					<i>for and of learning</i>)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Lampiran 3	Setelah pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b. Sikap sosial

<i>No.</i>	<i>Teknik</i>	<i>Bentuk Instrumen</i>	<i>Contoh Butir Instrumen</i>	<i>Waktu Pelaksanaan</i>	<i>Keterangan</i>
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 5	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

<i>No.</i>	<i>Teknik</i>	<i>Bentuk Instrumen</i>	<i>Contoh Butir Instrumen</i>	<i>Waktu Pelaksanaan</i>	<i>Keterangan</i>
------------	---------------	-------------------------	-------------------------------	--------------------------	-------------------

1	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 7	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
---	----------	----------------	------------	---------------------------	---

3. Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

Lampiran 06: Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Ismail, penulis lahir di Parepare pada tanggal 20 Oktober 1997 tepatnya di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Aris Dide dan Ibu Jumari. Riwayat pendidikan, saya mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 37 Parepare pada tahun 2006 dan saya lulus pada tahun 2011. Setelah tamat SD saya melanjutkan sekolah tepatnya di SMP Negeri 8 Parepare pada tahun 2011 dan saya Lulus pada tahun 2014 Setelah tamat SMP Negeri 8 Parepare, kemudian saya lanjut sekolah di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017. Tidak puas dengan bekal Pendidikan SMA, saya meneruskan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studinya dengan judul " *Penerapan*

Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Sikap Mental Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 8 Parepare.



